

**PERSEPSI CALON KEPALA DESA TERHADAP PRAKTIK
POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (STUDI
KASUS DI DESA DURIAN BETAKUK KECAMATAN RENAH
PEMBARAP KABUPATEN MERANGIN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

M.MUTTAKIN

18058026/2018

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI CALON KEPALA DESA TERHADAP PRAKTIK
POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(STUDI KASUS DI DESA DURIAN BETAKUK KECAMATAN
RENAH PEMBARAP KABUPATEN MERANGIN)

Nama : M.Muttakin
NIM/TM : 18058026/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan FJS LNP



Afriva Khaidir, S.H.M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411190031002

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

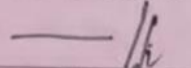
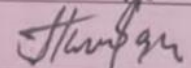
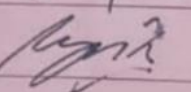
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 25 Agustus 2023

**PERSEPSI CALON KEPALA DESA TERHADAP PRAKTIK
POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
(STUDI KASUS DI DESA DURIAN BETAKUK
KECAMATAN RENAH PEMBARAP KABUPATEN
MERANGIN)**

Nama : M.Muttakin
NIM/TM : 18058026/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua:	Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si	1. 
2. Anggota :	Dr. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota:	Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M.Muttakin
NIM/TM : 18058026/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Persepsi Calon Kepala Desa Terhadap Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus di Desa Durian Betakuk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin)**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



M.Muttakin
NIM. 18058026

ABSTRAK

M. Muttakin. 18058026. Persepsi Calon Kepala Desa Terhadap Praktik Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Durian Betakuk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin). Skripsi. Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi calon kepala desa terhadap makna politik uang dalam pemilihan kepala desa (pilkades) di Desa Durian Betakuk. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik politik uang dalam pemilihan kepala desa di desa Durian Betakuk. Terdapat persaingan yang tidak sehat antar calon kepala desa sehingga politik uang mewarnai menjelang pilkades. Seakan kebal hukum, meskipun terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang larangan politik uang, namun tetap saja kegiatan ini dilakukan secara terus menerus setiap pemilihan kepala desa di desa Durian Betakuk.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan calon kepala desa, tim sukses dan masyarakat. Serta data sekunder peneliti dapatkan dari karya ilmiah terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan dengan model Miles dan Huberman yaitu; reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa persepsi calon kepala desa terhadap politik uang dalam pilkades. Pertama, politik uang adalah kebiasaan sosial dalam pilkades. Kedua, politik uang adalah syarat untuk menang pilkades. Ketiga, politik uang adalah ajang unjuk diri. Keempat, politik uang bertentangan dengan Undang-Undang.

Kata Kunci: Persepsi, Politik Uang, Pemilihan Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan pada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkat yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul "Persepsi Calon Kepala Desa Terhadap Praktik Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Durian Betakuk Kecamatan Renah Pembarap)". Sholawat dan salam juga penulis ucapkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama orang tua penulis, **Ayahanda Amin dan Ibunda Sulda** yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya studi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang pertama kepada Bapak pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini yaitu kepada **Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si**. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Padang.
2. Afriva Khaidir, S.H, M.HUM, MAPA, P.hD selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama proses perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi .

3. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si, selaku ketua Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Ikhwan, M.Si dan Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Teruntuk saudara kandung penulis, Hafizoh, Riski, Kodri, Hasan dan Husin yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.
8. Teruntuk *best partner*, Asma Ul Husna Herman, S.Pd yang telah menemani dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis dari masa PKKMB hingga penulis menyelesaikan studi di Departemen Sosiologi, Universitas Negeri Padang.
9. Ucapan terimakasih kepada diri sendiri yang telah kuat untuk berjuang menyelesaikan studi jenjang strata satu pada tahun 2018 – 2023.

Padang, Agustus 2023

M. Muttakin

NIM. 18058028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Studi Relevan.....	10
C. Penjelasan Konseptual.....	11
1. Persepsi	11
2. Politik Uang.....	17
3. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades).....	23
D. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32

A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Desa Durian Betakuk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin	39
1. Sejarah Desa Durian Betakuk	39
2. Geografis	39
3. Demografis	40
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Durian Betakuk.....	41
5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Durian Betakuk.....	41
B. Gambaran Umum Calon Kepala Desa Durian Betakuk, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin	42
C. Persepsi Calon Kepala Desa Terhadap Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Durian Betakuk	44
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Penduduk Desa Durian Betakuk	40
----------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 2	Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	37

LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi.....	65
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	70
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi. Secara sederhana, masyarakat memahami demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Salah satu bentuk demokrasi di negara Indonesia diwujudkan melalui pemilihan umum (Putri, 2020). Tujuan dari pemilu adalah memilih seseorang untuk menduduki jabatan politik. Keberadaan negara demokrasi di Indonesia diatur dalam Pembukaan UUD 1945. Beberapa ketentuan tersebut dapat secara langsung menampakkan karakter demokratisnya, namun ada pula yang masih netral, sehingga sifat demokratisnya masih sangat tergantung pada kebijakan politik yang ada. Dalam Pembukaan ayat 4 UUD 1945 dan ayat 4 Pancasila (Wou, 2018).

Menurut UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pengertian pemilihan umum dilakukan secara detail. Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.

Sedangkan menurut Didik Sukriono (2009), pemilihan umum adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai sarana penyampaian hak-hak demokrasi rakyat. Eksistensi kelembagaan pemilihan umum sudah diakui oleh negara-negara yang bersendikan asas kedaulatan rakyat. Inti persoalan pemilihan umum bersumber pada dua masalah pokok yang selalu dipersoalkan dalam praktek kehidupan ketatanegaraan, yaitu mengenai ajaran kedaulatan rakyat dan paham demokrasi, di mana demokrasi sebagai perwujudan kedaulatan rakyat serta pemilihan umum merupakan cerminan daripada demokrasi.

Pemilihan umum bertujuan memilih seseorang untuk jabatan politik tertentu. Pemilu dilakukan untuk jabatan eksekutif, legislatif pada setiap tingkat pemerintahan hingga pemilihan kepala desa. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat untuk memberikan dana desa. Pembangunan desa dipercepat dengan menggunakan dana desa (Putri, 2020).

Masyarakat pedesaan sudah terbiasa dengan penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung. Minimal dalam lima tahun, masyarakat pedesaan mengikuti empat kali pemilu, yaitu pemilu legislatif, pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan gubernur dan wakil gubernur serta pemilihan bupati/walikota dan wakil bupati/walikota. Keterlibatan masyarakat dalam pemilu di atas sebagian besar lebih sebagai pemilih. Dalam jumlah dan kewenangan terbatas beberapa masyarakat terlibat menjadi penyelenggara atau tim sukses. Secara keseluruhan, isu yang selalu hangat pada setiap

penyelenggaraan Pemilu adalah isu politik uang. Isu politik uang ini juga merambah ke dalam pemilihan kepala desa atau pilkades (S. Damsar, 2010).

Hal hasil, pemilihan kepala desa menjadi miniatur demokrasi politik. Pemilihan kepala desa merupakan pemilihan yang bertujuan untuk memilih calon kepala desa yang bersaing dalam pemilihan kepala desa untuk dapat memimpin desa. Pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung oleh masyarakat desa yang terdaftar dengan memilih langsung calon kepala desa yang dianggap oleh masyarakat mampu membawa aspirasi dari masyarakat dan pembangunan desa (Janwandri, 2013). Namun, seiring perkembangan waktu, pilkades telah diwarnai dengan praktik politik uang.

Secara umum politik uang adalah sebagai seni untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan kekuasaan (Hastuti, 2012). Politik uang sebenarnya bertentangan dengan UU NO 3 Tahun 1999 Pasal 73 ayat 3 yang menjelaskan bahwa siapapun pada waktu di selenggarakan pemilihan umum melakukan pemberian atau janji menyuap, akan di pidana dengan hukuman penjara paling lama 3 Tahun. Pidana dikenakan kepada yang memberi maupun yang di beri.

Politik uang adalah sebuah bentuk pemberian berupa uang atau barang, dengan memberikan uang kepada calon pemilih agar orang tersebut memilih kandidat yang sudah di tentukan. Praktik politik uang menjadi perhatian menarik bagi khalayak ramai ketika pesta demokrasi di Indonesia akan berlangsung seperti pemilihan umum. Baik dalam pemilihan umum

tingkat pusat maupun tingkat daerah. Namun politik uang yang di ketahui sering terjadi dalam pemilihan umum legislatif kini merambah kepada pemilihan kepala desa. Seperti, pada saat ini peneliti menemukan kasus yang serupa di desa Durian Betakuk.

Desa Durian Betakuk adalah sebuah desa terpencil yang berada di kecamatan Renah Pembarap kabupaten Merangin provinsi Jambi. Di desa ini terdapat sekitar 150-200 kepala keluarga dengan mayoritas mata pencaharian berkebun. Tingkat perekonomian di desa Durian Betakuk masih tergolong menengah ke bawah, sehingga ada beberapa kepala keluarga yang mencoba mencari mata pencaharian ke kota-kota besar.

Desa Durian Betakuk di pimpin oleh seorang kepala desa yang akan di pilih melalui pemilihan kepala desa (pilkades) setiap lima tahun sekali. Biasanya, setiap musim pemilihan kepala desa terdapat empat sampai lima orang yang akan maju sebagai calon peserta. Semua calon peserta pilkades merupakan warga pribumi yang tinggal di desa Durian Betakuk. karena memiliki persaingan yang sengit antara masing-masing calon peserta, maka sering di temui calon peserta yang memiliki kecurangan menjelang pemilhan kepala desa. Contohnya, calon peserta pilkades mengutus beberapa orang dari timnya atau sering disebut dengan tim sukses, mereka sengaja mendatangi rumah-rumah warga atau perkumpulan pemuda setempat dengan memberikan sejumlah amplop yang berisikan uang.

Politik uang memberikan pengaruh yang tidak baik karena akan berdampak dan dapat merendahkan martabat rakyat (Janwandri, 2013). Politik uang juga merupakan suatu jebakan yang menyebabkan terperangkapnya masyarakat akan kehidupannya selama satu periode kepemimpinan. Hal ini karena pemimpin yang tidak memiliki dedikasi untuk rakyat tidak akan mampu memberikan pengabdian pada rakyat, tidak mampu menjalankan agenda perubahan yang telah dicanangkan serta mungkin tidak bisa menjalankan visi dan misi yang telah diutarakan selama proses pemilihan atau kampanye berlangsung. Jadi dapat dibayangkan selama 5 tahun rakyat akan ada di bawah bayang-bayang kebutaan politik dan hal ini yang memicu terjadinya tindakan-tindakan melanggar hukum akibat rendahnya pemahaman akan politik yang berlangsung. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum paham akan prinsip demokrasi yang ada di Indonesia. Dalam perpolitikan terkadang masyarakat hanya menjadi wayang dan tidak mampu menetapkan pilihan berdasarkan hati nuraninya. Masyarakat cenderung terpengaruh oleh ajakan dan suruhan dari pihak-pihak yang sebenarnya tidak memiliki wewenang secara hukum untuk mengarahkan masyarakat dalam hal pemilihan (Hertanto, 2006).

Sebagaimana diketahui adanya politik uang di dalam proses pemilihan umum sangat bertentangan dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 1999 Pasal 73 ayat 3 mengenai pelarangan praktik suap menyuap pada saat pemilihan umum (Rozy et al., 2020). Seakan kebal hukum, meskipun sudah ada

Undang-Undang yang mengatur tetap saja politik uang ini dilakukan secara terus menerus setiap pilkades di desa Durian Betakuk. Setiap calon kepala desa pasti akan menggunakan taktik politik uang ini pada saat menjelang pemilihan dengan tujuan untuk menarik simpati pemilih dan mendapatkan suara pilih terbanyak. Tentu saja hal ini menimbulkan tanda tanya besar mengenai sudut pandang para calon kepala desa terhadap makna politik uang dalam pemilihan kepala desa (Pilkades).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Persepsi Calon Kepala Desa terhadap Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus di Desa Durian Betakuk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin)”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi calon kepala desa terhadap makna politik uang dalam pemilihan kepala desa (pilkades) di Desa Durian Betakuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi calon kepala desa terhadap makna politik uang dalam pemilihan kepala desa (pilkades) di Desa Durian Betakuk

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam meminimalisir praktik politik uang dalam pemilihan kepala desa Durian Betakuk Kecamatan Renah Pembarap.

b) Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik politik uang dalam konteks pemilihan kepala desa dan dapat memberikan kontribusi pada teori-teori dalam sosiologi politik, khususnya dalam konteks politik lokal dan pemilihan kepala desa.